

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

*Acne vulgaris* merupakan penyakit peradangan kronis dari folikel pilosebacea yang diinduksi dengan peningkatan produksi sebum, perubahan pola keratinisasi, peradangan dan kolonisasi dari bakteri *Propionibacterium acnes* (Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama, 2017). *Acne vulgaris* mempengaruhi sebagian besar orang dengan prevalensi penderita di Indonesia berkisar 85% pada individu berusia 12 – 25 tahun. Meskipun *acne vulgaris* bukanlah penyakit yang dapat mengancam jiwa, namun *acne vulgaris* memiliki pengaruh besar pada kualitas hidup dan kehidupan sosial ekonomi seseorang. Tidak kurang dari 15 - 40% pasien membutuhkan terapi medis sehubungan dengan tingkat keparahan dan keadaan klinis yang dialaminya, sekitar 20% remaja dilaporkan mengalami jaringan parut pasca *acne vulgaris* (Gebauer, 2017; Wasitaatmadja, 2018).

Pada dasarnya untuk mencegah masalah *acne vulgaris* dimulai dengan perawatan kulit yang baik. Pengobatan *acne vulgaris* dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan dokter. Pemberian obat anti *acne* tergantung pada morfologi dan tingkat keparahannya. Pilihannya berkisar dari agen topikal untuk kasus ringan hingga isotretinoin oral untuk kasus yang lebih parah (Sandoval et al., 2014).

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan orang sakit antara lain untuk memperoleh kesembuhan dan tindakan untuk mengetahui fasilitas yang tepat untuk memperoleh kesembuhan (Notoatmodjo, 2014). Banyak ditemukan kasus *acne vulgaris* semakin parah karena

penderita tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan modalitas untuk mengurangi keparahannya (Mogharbel et al., 2017). Untuk itu diperlukan pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan produk anti *acne* yang tepat dan aman. Sebelumnya telah dilakukan penelitian di Universitas Jember menyatakan mahasiswa kesehatan lebih sering melakukan praktik swamedikasi karena tingkat pengetahuan tentang obat dan penggunaannya secara aman dan tepat (Pratama et al., 2017). Penelitian lain oleh Febryery (2012) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi *acne vulgaris*.

Manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mencari pengetahuan karena Allah SWT akan meningkatkan derajat hambanya yang berilmu. Mencari ilmu untuk pengobatan juga diwajibkan, karena sesungguhnya Allah telah memberikan pengobatan bagi setiap penyakit.

Sebagaimana dalam Al Quran surah Al-Mujadilah ayat 11, sesungguhnya Allah *Ta'ala* berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

Allah telah memberikan kesembuhan yang dijelaskan dalam Al Quran surat As Syu'araa ayat 80, sesungguhnya Allah *Ta'ala* berfirman:

## وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit. Dialah (Allah) yang menyembuhkanku”

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dengan pemilihan terapi *acne vulgaris* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dengan pemilihan terapi *acne vulgaris* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum :

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan *acne vulgaris* dengan pemilihan terapi *acne vulgaris* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui angka prevalensi *acne vulgaris* pada mahasiswa PSPD FKIK UMY.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* pada mahasiswa PSPD FKIK UMY.
- c. Mengetahui keputusan pemilihan terapi *acne vulgaris* pada mahasiswa PSPD FKIK UMY.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1. Teoritis
  - a. Memberi tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kedokteran dalam bidang penyakit kulit dan kelamin.
  - b. Memberikan dasar penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan pengetahuan dan pemilihan terapi *acne vulgaris*.
- 2. Praktis
  - a. Mendapat informasi tentang kejadian *acne vulgaris*.
  - b. Memberikan informasi pada pembaca yang mempunyai masalah *acne vulgaris* dalam pemilihan terapi *acne vulgaris*.
  - c. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada peneliti tentang cara melakukan penelitian

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian Ini</b>
Antonius Nugraha Widhi Pratama, Maulina Hari Pradipta, Afifah Machlaurin	Survei Pengetahuan dan Pilihan Pengobatan Jerawat di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember tahun 2017.	Desain <i>cross sectional</i> , pemilihan responden secara <i>convenience</i> <i>sampling</i> dengan instrumen penelitian berupa kuesioner.	Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan antar mahasiswa kesehatan dan pemilihan terapi swamedikasi lebih banyak dipilih.	Responden penelitian mahasiswa PSPD UMY, dan dilakukan analisis hubungan variabel bebas dan terikat.
Aulia Charis Aqsha, Shafinaz N. R., Dea A. P., Nadya A., Stefany V. A., Ikhfan T. J., Siti Halima H., Ayu Novi A. S.,	Profil Pemilihan Dan Penggunaan Produk Antijerawat Yang Tepat Pada Mahasiswa Tahun 2016.	Metode deskriptif <i>cross</i> <i>sectional</i> dengan <i>survey</i> menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>non-random accidental</i> <i>sampling</i> .	Responden yang mendapatkan produk perawatan jerawat dari counter kosmetik sebesar 31%, dari apotek 27%, dan dari <i>beauty clinic</i> sebesar 19%. Responden	Responden penelitian mahasiswa PSPD UMY, variabel bebas adalah tingkat pengetahuan tentang <i>acne</i> <i>vulgaris</i> , dilakukan analisis hubungan variabel bebas dan terikat.

Deva G. C., Rif'atul I. E.			mendapatkan informasi tentang produk dari keluarga dan kerabat sebesar 61%.	
Lela Cahya Febryery	Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Tindakan Swamedikasi <i>Acne Vulgaris</i>	Penelitian dilakukan dengan rancangan <i>cross sectional</i> menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 100 mahasiswa Farmasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> . Pengujian hubungan pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> dan dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana.	Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap tindakan swamedikasi <i>acne vulgaris</i> . Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi sebesar 8,3% terhadap tindakan swamedikasi <i>acne vulgaris</i> .	Responden penelitian mahasiswa PSPD UMY, variabel terikat adalah pemilih terapi <i>acne vulgaris</i> .

<p>Abdulmajeed Alajlan , Yousef A.Al Turki, YasserAlHazzani, NasserAlhowaish, Naif AlEid, Zeyad Alhozaimi, Wael Al Saleh, Abdulaziz Bin Yahya, Yazed Alkriadees, Sami Alsuwaidan</p>	<p><i>Prevalence, level of knowledge and lifestyle association with acne vulgaris among medical students</i></p>	<p>Penelitian kuantitatif, <i>observasional</i> dan <i>cross-sectional</i> dilakukan pada mahasiswa kedokteran pada bulan Maret 2015 dengan menggunakan survei kuesioner. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan <i>p-value</i>.</p>	<p>Sebanyak tiga ratus tujuh puluh lima mahasiswa kedokteran menjadi responden dan lebih dari setengah dari mereka memiliki <i>acne vulgaris</i> (n: 208; 55,5%) dengan kurang dari sepertiga dari mereka didiagnosis oleh dokter dan dua pertiga dari mereka tidak mencari nasihat medis. Kesalahpahaman pengetahuan tersebar luas di kalangan mahasiswa kedokteran, yang membutuhkan pendidikan lebih lanjut dalam hal ini.</p>	<p>Responden penelitian mahasiswa PSPD UMY, dilakukan analisis hubungan variabel bebas dan terikat.</p>
--	--	---	---	---